

PELATIHAN PEMBUATAN DAN MENAJEMEN BLOG INSPIRATIF BAGI SISWA MENENGAH BINAAN YAYASAN GRIYA SODAQO INDONESIA

Faqih Hamami^{1*}, Faishal Mufied Al Anshary², dan Nur Ichsan Utama³

¹²³ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom,
Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: faqihhamami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Yayasan Griya Sodaqo Indonesia merupakan lembaga amal yang mengutamakan pemberdayaan anak-anak yatim piatu di Jawa Barat dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Meskipun yayasan ini telah memberikan bantuan pendidikan, keberlanjutan dan pemahaman teknologi masih menjadi aspek yang perlu diperkuat. Saat ini, belum terdapat substansi pembelajaran yang mendorong peningkatan literasi teknologi bagi anak-anak binaan Yayasan Griya Sodaqo. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, Dosen Sistem Informasi Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom menginisiasi sebuah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman IPTEK anak-anak yatim piatu tersebut. Pelatihan ini difokuskan pada Pembuatan dan Manajemen Blog Inspiratif menggunakan platform WordPress. Dengan mengadopsi pendekatan praktis dan kreatif, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi *blog* sebagai sarana ekspresi diri dan peningkatan literasi digital.

Kata Kunci: Literasi teknologi, blogging, WordPress

1. Pendahuluan

Yayasan Griya Sodaqo Indonesia merupakan salah satu lembaga amal di Jawa Barat yang saat ini menaungi tujuh belas panti asuhan rekanaan. Yayasan ini memiliki fokus utama dalam pemberdayaan anak-anak yatim piatu dengan berusaha memenuhi kebutuhan dasar serta mengurangi kesenjangan di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan.

Namun, saat ini, belum ada substansi pembelajaran yang melibatkan anak-anak binaan Yayasan Griya Sodaqo secara aktif dapat meningkatkan kualitas literasi teknologi mereka. Padahal, literasi teknologi merupakan salah satu kompetensi mendasar pada era revolusi industri 4.0 yang sama pentingnya dengan literasi dasar (Gazali & Prancisca, 2021).

Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi teknologi adalah membuat dan mengelola blog. Blog dapat didefinisikan sebagai sarana di berbasis aplikasi atau layanan web yang dikelola oleh pengguna untuk menyalurkan ide, kreasi, serta sebagai media publikasi untuk menyampaikan tulisan yang mencerminkan hasil pemikiran, pengamatan, dan pengalamannya (Budiman, et al., 2021). Blog memungkinkan pengguna menampilkan gagasan mereka melalui banyak hal, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen, gambar, ataupun multimedia. Aktivitas membuat dan memperbaharui blog ini biasa disebut blogging. (Ayuminda & Nuraeni, 2019).

Layanan blog pertama kali dipopulerkan oleh Blogger.com, yang didirikan oleh Pyra Lab,

perusahaan Silicon Valley, pada Agustus 1999. Blogger.com memungkinkan siapa saja dengan kemampuan dasar HTML untuk membuat blog secara gratis. Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai platform blog lainnya, seperti WordPress dan BlogDetik (Rangkuti, et al., 2019).

Pada umumnya, pembuatan dan pengoperasian blog tidak sulit dipelajari, karena semua orang dapat dengan mudah membuat dan mengedit blog tanpa keahlian khusus dalam bidang komputer (Rossi, 2021). Salah satu platform blog yang dapat digunakan dengan mudah tanpa harus memahami konsep dan teori pemrograman adalah Wordpress. Wordpress memiliki pengaturan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan halaman web yang diinginkan. (Putra, et al., 2021).

Melihat fungsionalitas yang ditawarkan oleh platform blog, blogging dapat mendorong keterampilan literasi yang kuat bagi para penggunanya. Saat mengembangkan konten untuk sebuah blog, pengguna perlu mengasah keterampilan menulis, menyusun ide, dan menggabungkan kata-kata secara efektif agar pembaca dapat memahami dengan jelas pesan yang ingin disampaikan.

Menjalankan blog melibatkan pemahaman teknologi dan tata letak visual. Individu bahkan juga dapat memahami dasar-dasar search engine optimization melalui WordPress, karena platform tersebut dibangun dengan pertimbangan yang kuat terhadap SEO dan memiliki plugins yang mempermudah pengguna membuat konten yang optimal untuk ditemukan oleh mesin pencari (Norman & Arman, 2019).

Melihat banyaknya peluang pengembangan kemampuan individu yang ditawarkan dengan membuat blog, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan blog menggunakan platform WordPress kepada anak-anak binaan Yayasan Griya Sodaqo yang sedang menempuh pendidikan SMP atau SMA.

Dari pelatihan yang diberikan, diharapkan anak-anak dapat mengenal dasar membuat blog dan mampu melatih keterampilan dalam mengelola blog yang melibatkan pengembangan kreativitas, melek huruf, keterampilan teknologi, manajemen waktu dan kepercayaan diri. Selain itu pembelajaran mengenai pembuatan blog juga dapat memperkenalkan pekerjaan dan studi lanjut bagi siswa SMP dan / atau SMA untuk dapat memiliki cita-cita seperti blogger dan content creator (Hamdi, 2022).

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang disusun menyesuaikan dengan skema penerapan transfer IPTEK. Tahapan transfer IPTEK adalah sebagai berikut.

Pemilihan input: Proses ini melibatkan dukungan dari Yayasan Griya Sodaqo Indonesia sebagai mitra yang kemudian menyiapkan dua puluh peserta yang merupakan siswa sekolah di tingkat SMP dan SMA. Materi yang dipilih yaitu pembuatan dan manajemen blog menggunakan WordPress karena merupakan salah satu platform blog paling terkenal dengan komunitas besar.

Penyusunan Solusi: Proses ini melibatkan rancangan solusi dan luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat. Pembuatan kegiatan pelatihan bagi peserta dapat menyelesaikan permasalahan keterbatasan akses untuk peningkatan literasi teknologi siswa, sekaligus dapat menjadi wadah mengimplementasikan program SDGs pada poin empat (pendidikan berkualitas) dan poin sepuluh (berkurangnya kesenjangan) terhadap anak-anak yatim piatu di Yayasan Griya Sodaqo. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dokumentasi kegiatan yang diabadikan di media massa ataupun media sosial.

Metode Pelaksanaan: Proses ini melibatkan penyusunan metode yang akan digunakan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode, yakni pemilihan dan pembuatan modul pembelajaran, koordinasi persiapan alat bantu dan infrastruktur pembelajaran, sosialisasi dan koordinasi, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, monitoring dan evaluasi, serta pembuatan laporan.

Perencanaan Evaluasi & Output: Proses ini melibatkan pembuatan kuisioner feedback yang ditujukan kepada masyarakat sasaran serta feedback oleh tim pengabdian masyarakat terhadap reson masyarakat sasaran.

Berdasarkan rancangan penerapan IPTEK, disusun beberapa metode pelaksanaan yang alurnya dapat divisualisasikan pada Gambar 1 serta penjelasan berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

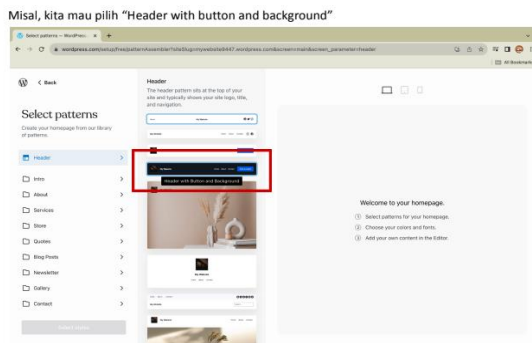
a. Pemilihan dan Pembuatan Modul Pembelajaran.

Langkah awal melibatkan penentuan materi yang akan disampaikan yang akan menjadi dasar untuk pembuatan skenario dan modul pembelajaran. Tabel 1 menyajikan lima topik utama yang akan diajarkan sebagai landasan untuk penyusunan modul, mencakup:

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Pokok Bahasan	Keterangan
1	Instalasi WordPress	Menjelaskan cara instalasi WordPress ke komputer praktik.
2	Modifikasi Template WordPress	Membahas penyesuaian desain, warna, dan elemen-elemen visual sesuai preferensi.
3	Manajemen Blog	Menjelaskan pengelolaan pengaturan, pengguna, kategori, tag, dan elemen manajemen di blog masing-masing.
4	Launch Blog	Mengatur peluncuran blog
5	Membuat Postingan	Membahas proses <i>copywriting</i> untuk pembuatan blog, penambahan gambar atau media, dan publikasi konten.

Gambar 2 adalah capture dari modul yang dibuat pada pokok bahasan modifikasi template WordPress. Peserta diminta untuk mempraktikkan pemilihan header untuk blog masing-masing.



Gambar 2. Panduan pemilihan header untuk blog peserta di WordPress

- b. Koordinasi Persiapan alat bantu dan infrastruktur pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah melakukan pengecekan alat dan fasilitas yang mampu mendukung pembelajaran di kelas. Tim pengabdian masyarakat menggunakan ruangan lab dengan laptop dan proyektor untuk membantu proses penjelasan materi serta komputer untuk masing-masing peserta pelatihan.

- c. Sosialisasi dan Koordinasi Pembelajaran

Berikutnya dilakukan sosialisasi dan pengaturan jadwal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien dengan jumlah peserta dan pengajar yang tersedia. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 9 Desember 2023 pada pukul 07.30 - 14.00.

- d. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di fasilitas laboratorium praktikum dengan dibantu oleh dua orang narasumber dan sepuluh orang fasilitator yang bertugas untuk membimbing peserta dalam menerima materi. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut.

Presentasi: Metode ini melibatkan pemaparan materi oleh narasumber melalui media slides powerpoint dan modul. Peserta mendengarkan penjelasan sembari mempraktikkan langsung materi pada komputer masing-masing.

Diskusi: Metode ini melibatkan dialog antara kelompok peserta dengan fasilitator yang membantu proses pemahaman materi secara lebih mendalam oleh peserta.

Ice Breaking: Metode ini merupakan aktivitas ringan berbentuk kuis yang dirancang untuk memperkenalkan peserta satu sama lain, membangkitkan semangat, dan mengurangi ketegangan saat sesi belajar.

Challenge: Metode ini melibatkan kompetisi antar peserta untuk membuat blog sesuai dengan kreativitas dan inovasi masing-masing. Peserta kemudian menjelaskan hasil dari pengerjaan blog mereka kepada narasumber, fasilitator, serta rekan peserta lainnya.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Laboratorium

- d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan insight sebagai perbaikan metode maupun materi pembelajaran. Demi memastikan peserta memahami materi, proses monitoring dilakukan oleh fasilitator pada saat kegiatan challenge. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk membuat postingan blog inspiratif sesuai dengan kreativitas masing-masing. Sedangkan untuk proses evaluasi, peserta diberikan kuesioner untuk memberikan umpan balik terhadap keseluruhan acara.

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Hasil dan Kegiatan

Mitra pengabdian masyarakat ini, yaitu Yayasan Griya Sodaqo, berkolaborasi dengan Istana Yatim Daarul Adzkar yang mempersiapkan dua puluh orang siswa SMP/SMA sebagai peserta pelatihan pembuatan dan manajemen blog inspiratif. Peserta mendapatkan dua sesi pembelajaran yang sudah mencakup kegiatan pemberian materi, praktik, serta challenge pembuatan blog inspiratif. Peserta dapat mengikuti materi dengan baik dan mampu mempraktekkan sesuai dengan arahan. Di akhir acara, masing-masing peserta dapat menghasilkan satu akun WordPress serta satu postingan blog.

Rundown pelatihan pembuatan dan manajemen blog inspiratif dapat dilihat pada Tabel 2. Pemberian materi dibagi menjadi dua sesi. Sesi satu memuat penjelasan mengenai instalasi WordPress, modifikasi template WordPress, serta manajemen blog. Sedangkan sesi dua memuat penjelasan mengenai launch blog, pembuatan postingan, pemahaman terkait elemen-elemen WordPress, serta *shortcut* yang dapat digunakan saat melakukan posting blog.

Tabel 2. Rundown Kegiatan

Waktu	Agenda
07.30-08.00	Pembukaan
08.00-09.45	Materi Sesi 1
09.45-10.00	Break - Snack
10.00-10.15	Ice Breaking
10.15-10.45	Materi Sesi 2
10.45-11.30	Challenge
11.30-12.30	ISHOMA
13.00-14.00	Penutupan & Feedback

b. Proses Monitoring Kegiatan

Proses monitoring dilakukan demi memastikan peserta mendapatkan materi dengan baik. Proses ini dilakukan pada kegiatan challenge dengan metriks sebagai berikut.

Tabel 3. Tiga tahap soal monitoring

Challenge	Metriks Keberhasilan
Membuat <i>postingan</i> blog inspiratif sesuai dengan kreativitas masing-masing	<p>Peserta dapat menerapkan materi WordPress yang diberikan, seperti menambahkan elemen visual, <i>bullet lists</i>, dan <i>numbered lists</i>, dan sebagainya.</p> <p>Peserta dapat menerapkan kemampuan <i>story telling</i> ke dalam blog.</p> <p>Peserta memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil karya di depan narasumber, fasilitator, dan rekan-rekannya.</p>



Gambar 4. Suasana Kegiatan Challenge

c. Feedback peserta

Setelah serangkaian materi dan monitoring dilakukan, peserta diminta untuk memberikan feedback terkait kegiatan pelatihan yang telah dijalankan. Feedback digunakan untuk dapat memperbaiki dan memberikan masukan terhadap keberlangsungan acara maupun keberlanjutan

kegiatan. Tabel 4 adalah hasil dari feedback kepada dua puluh peserta.

Tabel 4. Feedback Peserta

Komponen Feedback	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1 Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	5%	0%	0%	50%	45%
2 Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya	0%	5%	0%	60%	35%
3 Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan	0%	0%	5%	55%	40%
4 Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	0%	0%	0%	10%	90%
5 Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	0%	0%	0%	45%	55%
Persentase Total	1%	2%	0%	44%	53%
*keterangan nilai	STS	Sangat Tidak Setuju			
	TS	Tidak Setuju			
	N	Netral			
	S	Setuju			
	SS	Sangat Setuju			

Dari hasil kuesioner yang diberikan, terdapat 53% peserta yang sangat setuju terhadap kelima komponen feedback dan 44% peserta menyatakan setuju terhadap kelima komponen feedback. Sehingga didapatkan skor 97% untuk skala setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak positif serta berpotensi untuk menjadi kegiatan yang berkelanjutan karena ketertarikan peserta dan adanya dukungan dari pondok pesantren selaku institusi pendidikan.

Kemampuan peserta menyelesaikan seluruh aktivitas pada pelatihan ini menunjukkan potensi kemampuan dan ketertarikan peserta dalam dunia teknologi, khususnya dalam konteks kegiatan blogging. Pelatihan ini berhasil membuka wawasan mereka terhadap kemungkinan pemanfaatan teknologi informasi secara kreatif dan produktif.

Pencapaian tersebut dapat dihasilkan dari pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa diberdayakan untuk mendapatkan pemahaman teoritis sekaligus pengaplikasian pengetahuan tersebut dalam situasi praktis.

Untuk mencapai manfaat yang berlanjut secara jangka panjang, diperlukan integrasi materi literasi teknologi seperti program pelatihan ini ke dalam pembelajaran di pesantren setempat, sehingga siswa dapat terus mengembangkan keterampilan tersebut. Hal tersebut akan melibatkan masyarakat yang lebih luas, seperti guru, pengurus pondok pesantren, dan stakeholder lainnya untuk memberikan dukungan dalam pengembangan pemahaman IPTEK bagi para siswa.

Program pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan dapat diteruskan menjadi kegiatan

berkelanjutan. Saat ini fenomena blogging bukan sekedar menjadi *hobby* tetapi menjadi alat branding yang kuat selain media sosial. Di program lanjutan kegiatan dapat difokuskan kepada pelatihan blog untuk branding lembaga atau usaha yang dirintis sehingga anak-anak yatim mempunyai bekal kemampuan blogging yang interaktif untuk menarik orang lain melirik apa yang ditawarkan.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan dan manajemen blog ini berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memperkenalkan platform blogging kepada anak sekolah tingkat menengah, melatih kreativitas dalam merancang blog secara terstruktur, memperkenalkan fitur dalam WordPress, dan memperkenalkan manajemen blog. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kualitas literasi teknologi anak-anak binaan Yayasan Griya Sodaqo, khususnya dalam kegiatan blogging.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner dengan total 97% peserta menyatakan setuju atas pengaruh positif dari pelatihan ini. Keberhasilan ini dapat menjadi potensi bagi pihak pesantren, guru, dan stakeholders lainnya dalam mendorong siswa pesantren untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka sehingga dapat dirasakan manfaat yang berkelanjutan.

5. Referensi

- Ayuminda, S., Natalia, F., & Nuraeni, Y. S. (2019, August). Pelatihan Pembuatan Blog di Yayasan Yatim, Piatu dan Dhuafa Rumah Harapan, Teluk Jambe Timur Karawang. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 316 - 322. 2614-6711
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020, June). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87 - 95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hamdi, F. S., & Maita, I. (2022, November). Website Development Training Using Wix for Personal Blogs for Students of SMAN 2 Gunung Talang. *ONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 2(2), 76 - 81. p-ISSN: 2828-9943
- Norman, K., & Arman, L. (2019, March). *Search engine optimization in WordPress* [An experimental study examining the opportunities for a website to receive a high ranking on Google Search]. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1313907/ATTACHMENT01.pdf>
- Putra, I. L., Kurniawan, I., Maulana, Y., Sulthony, M., & Amalya, A. A. (2022, September). Pelatihan Pengembangan Website Desa Berbasis Content Management System (Cms) Wordpress Pada Desa Mantingan Dalam Mewujudkan Desa Digital. *Selaparang*, 6(3), 1424 - 5251. ISSN: 2614-5251
- Rangkuti, N. A., Lubis, F., Handayani, T., & Sigalinggang, D. L. (2019). Blog Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional PBSI, II*, 155-160. digilib.unimed.ac.id. ISSN: 978-623-92504-4-7
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (n.d.). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283 - 294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>